

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Cidahu

Puskesmas Cidahu terletak di Desa Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan dengan jarak 23,8 km ke ibu kota Kabupaten Kuningan. Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu mencakup Kecamatan Cidahu yaitu 12 desa diantaranya Desa Cihideung Girang, Desa Cihideung Hilir, Desa Nanggela, Desa Legok, Desa Cidahu, Desa Kertawinangun, Desa Cieurih, Desa Cibulan, Desa Cikeusik, Desa Datar, Desa Bunder, dan Desa Jatimulya. Secara administrasi batas – batas Wilayah Puskesmas Cidahu yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cieurih.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cihideung Hilir.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cihideung Hilir.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cieurih.

Luas wilayah dari Kecamatan Cidahu sebesar 45.730 Ha dengan iklim tropis. Wilayah administratifnya, terdiri dari 5 RW dan 22 RT yang dibagi menjadi 5 dusun. Secara lebih rinci, luas desa yang berada di Kecamatan Cidahu adalah sebagai berikut :

1. Cihideung Girang seluas 4.189 Ha.
2. Cihideung Hilir seluas 8.151 Ha.
3. Nanggela seluas 3.914 Ha.
4. Cidahu seluas 3.622 Ha.

5. Kertawinangun seluas 2.662 Ha.
6. Bunder seluas 1.553 Ha.
7. Datar seluas 3.339 Ha.
8. Cieurih seluas 4.657 Ha.
9. Cibulan seluas 2.985 Ha.
10. Legok seluas 3.736 Ha.
11. Cikeusik seluas 2.631 Ha.
12. Jatimulya seluas 4.091 Ha.

B. Hasil Penelitian

Dari sejumlah sampel yang diambil, tidak ditemukan sampel yang memenuhi kriteria eksklusi. Sampel diambil dengan menggunakan metode *matching*. Penggunaan metode *matching* dibatasi pada jenis kelamin balita antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol.

1. Karakteristik Ibu balita

Karakteristik ibu balita penelitian di Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan meliputi alamat, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan ibu balita, penghasilan, asal sumber air bersih, fasilitas BAB, serta karakteristik anak yang mencakup usia dan jenis kelamin. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi dari karakteristik ibu balita :

a. Alamat Ibu dan Balita

Karakteristik ibu dan balita berdasarkan alamat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu dan Balita Berdasarkan Alamat

Alamat Ibu dan Balita	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Cibulan	1	2,9	2	2,9
Cidahu	4	11,4	8	11,4
Cieurih	2	5,7	4	5,7
Cihideung Girang	6	17,1	12	17,1
Cihideung Hilir	10	28,6	20	28,6
Cikeusik	2	5,7	4	5,7
Datar	2	5,7	4	5,7
Kertawinangun	3	8,6	6	8,6
Legok	1	2,9	2	2,9
Nanggela	4	11,4	8	11,4
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui pada kelompok kasus, ibu dan balita paling banyak berasal dari Desa Cihideung Hilir sebanyak 10 orang (28,6%). Hasil yang sama menunjukkan pada kelompok kontrol, ibu dan balita paling banyak berasal dari Desa Cihideung Hilir sebanyak 20 orang (28,6%).

b. Usia Ibu Balita

Karakteristik ibu balita berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu balita Berdasarkan Usia

Umur Ibu Balita	Kasus	Kontrol
Mean	31,9	31,9
Median	29	31,5
Modus	29	31
Std. Deviasi	7	4,9
Minimum	21	22
Maksimum	50	49

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rentang usia ibu balita yang berada pada kelompok kasus adalah 21-50 tahun, dengan jumlah terbanyak berada pada usia 29 tahun. Sedangkan, rentang usia ibu balita yang berada pada kelompok kontrol adalah 22-49 tahun, dengan jumlah terbanyak berada pada usia 31 tahun.

c. Pendidikan terakhir Ibu Balita

Karakteristik ibu balita berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	20	57,1	30	42,9
SMP	10	28,6	14	20
SMA/K	5	14,3	19	27,1
Perguruan Tinggi	0	0	7	10
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pada kelompok kasus, paling banyak ibu balita memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 20 orang (57,1%). Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal yang sama, paling banyak ibu balita memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 30 orang (42,9%).

d. Pekerjaan Ibu Balita

Karakteristik ibu balita berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
IRT	30	85,7	58	82,9
Karyawan	0	0	1	1,4
Pedagang	5	14,3	6	8,6
Honoror	0	0	5	7,1
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4. 4 diketahui bahwa pada kelompok kasus, sebagian besar ibu balita memiliki jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 orang (85,7%). Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal yang sama, sebagian besar ibu balita memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 58 orang (82,9%).

e. Penghasilan

Karakteristik ibu balita berdasarkan penghasilan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Penghasilan

Jumlah Penghasilan	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
<Rp. 500.000	30	85,7	62	88,6
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	5	14,3	5	7,1
Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000	0	0	3	4,3
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pada kelompok kasus, sebagian besar ibu balita memiliki penghasilan <Rp. 500.000 yaitu sebanyak 30

orang (85,7%). Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal yang sama, sebagian besar ibu balita memiliki penghasilan <Rp. 500.000 yaitu sebanyak 62 orang (88,6%).

f. Asal sumber air bersih

Karakteristik ibu balita berdasarkan asal sumber air bersih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Asal Sumber Air Bersih

Sumber Air Bersih	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
PDAM	9	25,7	18	25,7
Sumur Gali	23	65,7	47	67,1
Sumur Pompa	1	2,9	1	1,4
Perlindungan Mata Air	2	5,7	4	5,7
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pada kelompok kasus, paling banyak ibu balita menggunakan sumber air bersih yang berasal dari sumur gali yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal yang sama, paling banyak ibu balita menggunakan sumber air bersih yang berasal dari sumur gali yaitu sebanyak 47 orang (67,1%).

g. Fasilitas BAB Masyarakat

Karakteristik ibu balita berdasarkan fasilitas BAB masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Fasilitas BAB

Fasilitas BAB	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jamban	35	100	70	100
Bukan Jamban	0	0	0	0
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol, seluruh ibu balita memiliki jamban di rumahnya (100%).

h. Usia Balita

Karakteristik balita berdasarkan usia balita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia

Usia Balita	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
2	15	42,9	21	30
3	14	40	23	32,9
4	3	8,6	12	17,1
5	3	8,6	14	20
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pada kelompok kasus, usia balita yang paling banyak adalah balita yang berusia 2 tahun yaitu sebanyak 15 orang (42,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol, usia balita yang paling banyak adalah balita yang berusia 3 tahun yaitu sebanyak 23 orang (32,9%).

i. Jenis Kelamin Balita

Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Balita	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Laki-laki	18	51,4	36	51,4
Perempuan	17	48,6	34	48,6
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pada kelompok kasus, jenis kelamin balita yang paling banyak adalah balita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Pada kelompok kontrol juga menunjukkan hal yang sama, jenis kelamin balita yang paling banyak adalah balita berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (51,4%).

2. Hasil Analisis Univariat Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Hasil analisis univariat di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan adalah sebagai berikut :

a. Kejadian Diare Balita pada Bulan Januari-Maret 2022

Status diare balita yang didapatkan dari rekapitulasi penderita diare dari Puskesmas Cidahu pada bulan Januari-Maret 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Status Diare Balita

	n	%
Diare	35	33,3
Tidak Diare	70	66,7
Total	105	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui balita yang mengalami diare (kelompok kasus), berjumlah 35 orang (42,9%). Sedangkan balita yang tidak mengalami diare (kelompok kontrol), berjumlah 70 orang (66,7%).

b. Keberadaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Berikut adalah distribusi frekuensi variabel keberadaan SPAL yang tercantum dalam kuesioner penelitian :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan SPAL

Variabel Keberadaan SPAL	Kasus		kontrol	
	n	%	n	%
Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang terpisah antara air limbah jamban dengan air limbah dapur				
Tidak	6	17,1	4	5,7
Ya	29	82,9	66	94,3
Total	35	100	70	100
Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang tertutup				
Tidak	6	17,1	5	7,1
Ya	29	82,9	65	92,9
Total	35	100	70	100
Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang tidak menimbulkan bau				
Tidak	6	17,1	5	7,1
Ya	29	82,9	65	92,9
Total	35	100	70	100
Kepemilikan Saluran Pembuangan Air				

Limbah (SPAL) yang tidak menimbulkan genangan air				
Tidak	6	17,1	5	7,1
Ya	29	82,9	65	92,9
Total	35	100	70	100
Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang terhubung dengan got/sumur resapan				
Tidak	6	17,1	5	7,1
Ya	29	82,9	65	92,9
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui pada kelompok kasus, sebagian besar ibu balita menginformasikan memiliki SPAL yang terpisah antara air limbah jamban dan air limbah dapur yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Begitupun pada kelompok kontrol, sebagian besar ibu balita menginformasikan memiliki SPAL yang terpisah antara air limbah jamban dan air limbah dapur yaitu sebanyak 66 orang (94,3%).

Pada kelompok kasus, sebagian besar kondisi SPAL tertutup sebanyak 29 orang (82,9%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar kondisi SPAL tertutup sebanyak 65 orang (92,9%).

Pada kelompok kasus, sebagian besar kondisi SPAL tidak menimbulkan bau sebanyak 29 orang (82,9%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar kondisi SPAL tidak menimbulkan bau sebanyak 65 orang (92,9%).

Pada kelompok kasus, sebagian besar kondisi SPAL tidak menimbulkan genangan air sebanyak 29 orang (82,9%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar kondisi SPAL tidak menimbulkan genangan air sebanyak 65 orang (92,9%).

Pada kelompok kasus, sebagian besar kondisi SPAL terhubung dengan got/sumur resapan sebanyak 29 orang (82,9%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar kondisi SPAL terhubung dengan got/sumur resapan, sebanyak 65 orang (92,9%).

Sedangkan, kategori variabel keberadaan SPAL adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kategori Variabel Keberadaan SPAL

Kategori	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Baik	6	17,1	9	12,9
Baik	29	82,9	61	87,1
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui pada kelompok kasus, paling banyak kategori keberadaan SPAL berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Hal yang sama terjadi pada kelompok kontrol, paling banyak kategori keberadaan SPAL berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 61 orang (87,1%).

c. Sarana air bersih

Berikut adalah distribusi frekuensi variabel sarana air bersih yang tercantum dalam kuesioner penelitian :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Air Bersih

Variabel Sarana Air Bersih	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Kondisi air tampak jernih (tidak berwarna)				
Tidak	3	8,6	0	0
Ya	32	91,4	70	100
Total	35	100	70	100
Kondisi air tidak berbau				
Tidak	9	25,7	10	14,3
Ya	26	74,3	60	85,7
Total	35	100	70	100
Kondisi air tidak berasa				
Tidak	0	0	0	0
Ya	35	100	70	100
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui pada kelompok kasus, sebagian besar ibu balita menggunakan air bersih yang tampak jernih (tidak berwarna) sebanyak 32 orang (91,4%). Begitu pun pada kelompok kontrol, ibu balita menggunakan air bersih yang tampak jernih (tidak berwarna) sebanyak 70 orang (100%). Pada kelompok kasus, sebagian besar kondisi air bersih tidak berbau sebanyak 26 orang (74,3%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar kondisi air bersih tidak berbau sebanyak 60 orang (85,7%). Pada kelompok kasus, kondisi air bersih tidak berasa sebanyak 35 orang (100%). Begitu pun

pada kelompok kontrol, kondisi air bersih tidak beresanya sebanyak 70 orang (100%).

Sedangkan, kategori variabel sarana air bersih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Kategori Variabel Sarana Air Bersih

Kategori	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Baik	12	37,1	10	14,3
Baik	22	62,9	60	85,7
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui pada kelompok kasus, paling banyak kategori sarana air bersih berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Hal yang sama terjadi pada kelompok kontrol, paling banyak kategori sarana air bersih berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 60 orang (85,7%).

d. Kepemilikan jamban sehat

Berikut adalah distribusi frekuensi variabel kepemilikan jamban sehat yang tercantum dalam kuesioner penelitian :

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel Kepemilikan Jamban Sehat

Variabel Kepemilikan Jamban Sehat	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jamban berjarak >10 meter dari sumber air				
Tidak	9	25,7	4	5,7
Ya	26	74,3	66	94,3
Total	35	100	70	100
Bangunan jamban memiliki dinding dan lantai kedap air				
Tidak	15	42,9	12	17,1

Ya	20	57,1	58	82,9
Total	35	100	70	100
Jamban mudah dibersihkan maupun digunakan				
Tidak	0	0	0	0
Ya	35	100	70	100
Total	35	100	70	100
Bangunan jamban tidak berbau				
Tidak	0	0	0	0
Ya	35	100	70	100
Total	35	100	70	100
Konstruksi jamban terbuat dari bahan yang aman dan kuat				
Tidak	0	0	0	0
Ya	35	100	70	100
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui pada kelompok kasus, sebagian besar ibu balita memiliki jamban yang berjarak >10 meter dari sumber air yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar ibu balita memiliki jamban yang berjarak >10 meter dari sumber air yaitu sebanyak 66 orang (94,3%).

Pada kelompok kasus, sebagian besar bangunan jamban memiliki dinding dan lantai kedap air sebanyak 20 orang (57,1%). Begitu pun pada kelompok kontrol, sebagian besar bangunan jamban memiliki dinding dan lantai kedap air sebanyak 58 orang (82,9%).

Pada kelompok kasus, keseluruhan kondisi jamban mudah dibersihkan dan digunakan sebanyak 35 orang (100%). Begitu pun

pada kelompok kontrol, keseluruhan kondisi jamban mudah dibersihkan dan digunakan sebanyak 70 orang (100%).

Pada kelompok kasus, keseluruhan kondisi bangunan jamban tidak berbau sebanyak 35 orang (100%). Begitu pun pada kelompok kontrol, keseluruhan kondisi bangunan jamban tidak berbau sebanyak 70 orang (100%).

Pada kelompok kasus, keseluruhan konstruksi jamban terbuat dari bahan yang aman dan kuat sebanyak 35 orang (100%). Begitu pun pada kelompok kontrol, keseluruhan konstruksi jamban terbuat dari bahan yang aman dan kuat sebanyak 70 orang (100%).

Sedangkan, kategori variabel kepemilikan jamban sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Kategori Variabel Kepemilikan Jamban Sehat

Kategori	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Baik	21	60	18	25,7
Baik	14	40	52	74,3
Total	35	100	70	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui pada kelompok kasus, paling banyak kategori kepemilikan jamban sehat berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (40%). Hal yang sama terjadi pada kelompok kontrol, paling banyak kategori kepemilikan jamban sehat berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 52 orang (74,3%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang diduga berhubungan. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *chi square* dan penentuan OR dengan signifikansi sebesar 0,05.

a. Keberadaan SPAL

Analisis hubungan variabel keberadaan SPAL dengan kejadian diare balita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hubungan antara Keberadaan SPAL dengan Kejadian Diare Balita

	Kejadian diare				<i>p-value</i>	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Tidak Baik	6	17,1	9	12,9	0,767	1,402	0,456-4,313
Baik	29	82,9	61	87,1			
Total	35	100	70	100			

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,767 ($p > \alpha$), yang berarti H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara keberadaan SPAL dengan kejadian diare balita.

b. Sarana air bersih

Analisis hubungan variabel sarana air bersih dengan kejadian diare balita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hubungan antara Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Balita

	Kejadian diare				<i>p-value</i>	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Tidak Baik	13	37,1	10	14,3	0,016	3,545	1,360-9,244
Baik	22	62,9	60	85,7			
Total	35	100	70	100			

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,016 ($p < \alpha$), yang berarti H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara sarana air bersih dengan kejadian diare balita. Jadi ibu dan balita yang memiliki sarana air bersih tidak baik, balitanya memiliki risiko 3,545 kali lebih besar untuk mengalami diare dibandingkan dengan ibu dan balita yang memiliki sarana air bersih yang baik.

c. Kepemilikan jamban sehat

Analisis hubungan variabel kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare balita adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hubungan antara Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Balita

	Kejadian diare				<i>p-value</i>	OR	95%CI
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Tidak Baik	21	60	18	25,7	0,001	4,333	1,828-10,270
Baik	14	40	52	74,3			
Total	35	100	70	100			

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < \alpha$), yang berarti H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare balita. Jadi ibu dan balita yang memiliki jamban yang tidak baik, balitanya memiliki risiko 4,333 kali lebih besar untuk mengalami diare dibandingkan dengan ibu dan balita yang memiliki jamban yang baik.

4. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Ringkasan dari hasil analisis bivariat dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	<i>P-Value</i>	OR	95%CI
1	Keberadaan SPAL	0,767	1,402	0,456 – 4,313
2	Sarana Air Bersih	0,016	3,545	1,360 – 9,2444
3	Kepemilikan Jamban Sehat	0,001	4,333	1,828 – 10,270

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita adalah variabel sarana air bersih dan kepemilikan jamban sehat. Sedangkan, variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita adalah variabel keberadaan SPAL.